

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dan masyarakat manusia tidak dapat dipisahkan. Manusia justru memperoleh martabat kemanusiaannya di dalam dan melalui kebudayaan. tanpa kebudayaan, manusia tidak berbeda dari makhluk ciptaan lain. Suatu masyarakat menghasilkan kebudayaan dan pada gilirannya dipengaruhi dan diarahkan oleh kebudayaan yang dihasilkan itu. Demikianlah suatu masyarakat lokal atau kelompok etnis tertentu merupakan pelaku dan pencipta kebudayaannya sekaligus penerima dan pewaris kebudayaan tersebut. Mereka adalah pemangku sekaligus penikmat hasil hasil kebudayaannya sendiri (Pareira, 2017).

Dengan kebudayaan kita dapat mengetahui tingkat peradaban manusia pendukungnya namun demikian, tingkat kebudayaan dan peradaban itu banyak ditentukan oleh kemampuan manusia itu sendiri dalam menghadapi tantangan alam sekitar atau lingkungan social dimana mereka tinggal dan hidup Ciri khas kebudayaan dan kesenian setiap daerah diwujutnyatakan dengan adanya rumah adat Tarian tradisional, nyanyian tradisional. pakaian adat dan lain sebagainya Kebudayaan merupakan hasil cipta dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan atau norma keindahan, yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan adalah hasil karya manusia sendiri, Karena kesenian merupakan sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian adalah mencipta, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru. Karna perkembangan dan kemajuan itu sesungguhnya sangat ditentukan oleh manusia dan masyarakat pendukung dan pemilik kebudayaan itu. Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan, wilayah, yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat. Nyanyian Baur merupakan hasil kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan

intensitas emosional dan sebagai ekspresi seni, sekaligus sebagai sarana pertunjukan, dengan penghayatan melalui medium gerakan tubuh yang tersusun di dalam suatu ruang dan berlandaskan irama dan gerak. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian tradisional yang berkembang di Nusa Tenggara Timur sangat banyak ragamnya. Keanekaragaman kesenian tradisional seperti musik, nyanyian, dan tarian inilah yang merupakan salah satu kebanggaan bagi Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur yang memiliki beragam aset budaya, salah satunya adalah nyanyian *Baur*. Nyanyian *Baur* merupakan salah satu nyanyian tradisional yang dinyanyikan pada saat upacara penjemputan pahlawan yang pulang dari perang atau kehadiran para pejabat bupati. Nyanyian *Baur* bermanfaat bagi masyarakat penduduknya maupun masyarakat yang lebih luas.

Nyanyian *Baur* adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok laki-laki dan perempuan, mereka melakukan bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan membalas pantun dengan mengiringi tarian *tebe*.

Pada zaman dahulu nyanyian *Baur* merupakan salah satu nyanyian tradisional yang terkenal di Kabupaten Malaka di Desa Naimana (*suku marae bunak*) Nyanyian *Baur* merupakan tarian dan nyanyian khas oleh masyarakat di Desa Naimana Dusun Nataran. Khususnya (*suku marae bunak*) dalam sebuah pertunjukan yang menandakan pergaulan yang akrab di antara warga. Selain itu nyanyian *Baur* ditarikan oleh banyak orang sekitar 20 orang atau lebih. Nyanyian *Baur* ini dilakukan sambil memeluk bahu dengan gerakan ke kiri dan ke kanan dua kali lalu mengarahkan gerakan menuju tempat rumah kayu pemali (*ai dudun*) bernyanyi bersahut-sahutan dan mengikuti syair pantun dalam bahasa (*Marae*.

Nyanyian *Baur* sebagai mengiring tarian *Tebe*, dipergunakan oleh para pria dan Wanita memeluk bahu sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan syair dan pantun yang berisikan puji-pujian kritik atau permohonan sambil menghentikan kakisesuai irama lagunya.

Biasanya kita akan jumpai wajah wajah yang tersenyum bahagia saat *Tebe*, karena saat itulah kita bisa mengekspresikan kegembiraan, *Tebe* ini mudah untuk dilakukann yang penting senang untuk posisi tangan saat *Tebe* biasanya untuk acara penjemputan kita menggunakan gerakan memeluk bahu untuk sambil bernyanyi tanpa iringan musik, Tarian dan nyanyian Baur sudah ada sejak zaman dahulu dan berkembang sampai sekarang. Sebagai wujud minat dan perhatian penulis terhadap lagu tradisional yang merupakan kebanggaan lokal sekaligus nasional, maka penulis mencoba mengangkat “dan menganalisa struktur pertunjukan nyanyian *baur* bagi masyarakat setempat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat nyanyian tradisional warisan leluhur sebagai kekuatan dan kearifan local yang masih relevan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Dengan judul “Struktur Pertunjukan Nyayian *Baur* Dalam Upacara Penjemputan Tamu Di Desa Naimana Kec. Malaka Tengah Kab. Malaka”

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Struktur Pertunjukan Nyanyian *Baur* Bagi Masyarakat Desa Naimana.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaiman Struktur Pertunjukan Nyanyian *Baur* Bagi Masyarakat Desa Naimana.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penelitian adalah :

1. Bagi Seniman.

Menambah pengetahuan tentang nyanyian daerah tidak hanya saniman tetapi juga untuk dapat kedepannya informasi tentang kesenian yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT) secara khusus di Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik.

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah kekayaan tentang kebudayaan daerah yang dipelihara dan dijadikan sebagai pembelajaran program studi.

3. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan daerah secara khusus tentang nyanyian daerah dan tradisi kebudayaan.

4. Bagi diri sendiri

Untuk menambah pengetahuan tentang Struktur Pertunjukan Nyanyian *Baur*.